

Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel *Tahajud Cinta di Kota New York*
Karya Arumi Ekowati: Psikologi Sastra

Arif Okta Saputra

Pos-el: arif1900025045@webmail.uad.ac.id

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Laga Adhi Dharma

Email : laga.adidharma@idlitera.uad.ac.id

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords

Extrovert;
introver;
novel;
personality.

Literary works are the result of the realization of an idea expressed in written form, both fictional and non-fictional events, the work is built from several elements that are closely related to human life. This study aims to determine the personality of the main character in the novel *Tahajud Cinta di Kota New York* by Arumi E. The problem raised in this study is to describe the forms of personality of the main character Dara. The theory used is the analytical psychology theory of Carl Gustav Jung. Jung distinguishes personality into two namely extrovert and introver. The method used in this research is to use descriptive qualitative method by using content analysis. The data used in the study were words, sentences, and discourse in the novel *Tahajud Cinta di Kota New York* by Arumi E. The results showed that the main character Dara had an extroverted personality with an extroverted type of mind with 16 data.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata kunci

Ekstrover;
kepribadian;
introver;
novel.

Karya sastra merupakan hasil realisasi suatu gagasan yang diungkapkan dalam bentuk tulisan, baik peristiwa yang bersifat fiksi maupun nonfiksi, karya tersebut dibangun dari beberapa unsur yang berkaitan erat dengan kehidupan manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepribadian tokoh utama dalam novel *Tahajud Cinta di Kota New York* karya Arumi E. Masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah bentuk-bentuk kepribadian tokoh utama Dara. Teori yang digunakan adalah teori psikologi analitik dari Carl Gustav Jung. Jung membedakan kepribadian menjadi dua, yaitu ekstrover dan introver. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan analisis isi (*content analysis*). Data yang digunakan dalam penelitian berupa kata, kalimat, dan wacana dalam novel *Tahajud Cinta di Kota New York* karya Arumi E. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh utama Dara memiliki kepribadian ekstrover bertipe ekstrover pikiran dengan ditunjukkan sebanyak 16 data.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil realisasi suatu gagasan yang diungkapkan dalam bentuk tulisan, baik peristiwa yang bersifat fiksi maupun nonfiksi. Karya tersebut dibangun dari beberapa unsur yang berkaitan erat dengan kehidupan manusia. Karya sastra dapat berupa novel, puisi, cerpen, dan drama. Di antara beberapa karya sastra tersebut, terdapat novel yang berkaitan erat dengan kehidupan. Novel adalah salah satu jenis karya sastra berbentuk prosa yang cakupannya luas. Penulis dapat menyampaikan sesuatu dengan lebih leluasa, lebih detail, dan menjelaskan permasalahan yang lebih kompleks yang disajikan dalam banyak bab yang berbeda tetapi saling berhubungan. Nurgiantoro (2010:9–10) menjelaskan bahwa novel adalah karya fiksi yang ditinjau dari bentuknya merupakan cerita yang panjangnya beberapa ratus halaman. Karena itu, novel merupakan hasil gagasan atau kreativitas pengarang yang berupa tulisan naratif, serta mengandung pertentangan dengan tulisan yang panjang lebar. Novel adalah karya sastra yang mempunyai unsur-unsur indah atau yang secara umum dianggap mempunyai nilai estetis. Nilai estetis yang terkandung dalam novel dapat diapresiasi oleh pembaca yang membaca novel secara komprehensif dan runtut. Membaca secara saksama dari bab ke bab, pembaca seolah-olah memasuki cerita novel yang dibacanya (katarsis) dan merasakan emosi berdasarkan cerita yang dibacanya. Menurut Sugiarti (2014:135), estetika dalam arti luas adalah suatu kepekaan yang menyikapi suatu obyek berupa keindahan. Nilai estetika sangat berguna dalam menyampaikan pesan pengarang kepada pembaca melalui tulisan yang mengandung pesan yang dapat dipetik.

Terlebih lagi, novel memiliki alur yang panjang. Novel dapat bercerita tentang kehidupan sosial, termasuk masalah-masalah sosial, ekonomi, politik dan lainnya. Pada dasarnya, semua karya sastra mengungkapkan persoalan-persoalan yang memengaruhi kehidupan manusia dan lingkungan hidup. Dalam sebuah novel, cerita tidak akan lengkap tanpa aktor. Aktor dalam sebuah novel disebut tokoh. Tokoh sendiri adalah individu yang mewakili kepribadian pemberi kehidupan dan dapat digunakan menggambarkan kepribadian seorang. Aspek menonjol yang sering diungkapkan dalam karya sastra khususnya novel adalah unsur psikologis atau kepribadian manusia. Psikologis berkaitan erat dengan faktor-faktor yang memengaruhi tingkah laku manusia (Wellek & Wreeen, 1990:289).

Kepribadian adalah pola perilaku individu dalam sebuah kehidupan, yang tecermin baik dari kehidupan sehari-hari maupun saat berinteraksi dengan orang lain. Kepribadian individu yang satu dengan yang lain tidaklah sama. Hal itu dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti lingkungan, pergaulan individu di dalam suatu lingkungan sosial dapat memengaruhi pembentukan kepribadian individu untuk ke depannya. Ketika mengembangkan kepribadian, seseorang harus berusaha mempertahankan kesatuan dan harmoni antarsemua kepribadian (Awilsol, 2009:39).

Psikologi sastra adalah ilmu yang mempelajari sastra yang menitikberatkan pada psikologi pribadi, baik psikologi pengarang maupun psikologi tokoh yang dibicarakan penulis dalam karya sastra tersebut. Selain itu, psikologi sastra bukan hanya tentang psikologi tokoh dan pengarang. Namun di saat yang sama, psikologi sastra dapat mengajak pembaca untuk membenamkan diri dalam cerita sebuah karya sastra dan merasa ikut serta dalam cerita tersebut. Psikologi sastra adalah ilmu yang mempelajari sastra yang menitikberatkan pada psikologi masyarakat, baik psikologi pengarangnya maupun psikologi tokoh-tokoh yang dibicarakan pengarang dalam sebuah karya sastra. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai

berikut.

Pertama, penelitian dilakukan Aswati (2015) berjudul “Analisis Psikologi Tokoh Sandra dalam Novel *3600 Detik* karya Charon: Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud”. Dalam penelitian ini, permasalahan yang diangkat adalah bagaimanakah psikologi tokoh Sandra dalam novel *3600 Detik* karya Charon menurut kajian psikoanalisis Sigman Freud. Hasil yang didapat dalam penelitian ini, yakni psikologi tentang tokoh Sandra yang mengalami perubahan menjadi pribadi nakal, bandel, urakan, tidak sopan, suka merokok dan membolos. Hal ini disebabkan oleh dominasi unsur id. Keinginan yang begitu kuat untuk tetap berpikir menjadi anak nakal, sehingga mendorong egonya untuk tetap melakukan tindakan yang tidak dapat diterima oleh tokoh lain. Namun, kuatnya dorongan id diimbangi juga oleh kuatnya dorongan atau pengaruh dari superego. Kuatnya dorongan dari superego dapat memengaruhi ego untuk mengontrol tindakan-tindakan yang dilakukannya sehingga setiap konflik yang terjadi mampu dikendalikan oleh superego.

Kedua, penelitian yang dilakukan Erna Dwi Kotimah (2006) dalam penelitian berjudul “Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Midah Simanis Bergigil Emas* Karya Pramoedya Ananta Toer”. Penelitian dari mahasiswa Universitas Negeri Semarang ini menganalisis kepribadian tokoh utama dalam novel menggunakan teori psikoanalitik Jung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepribadian Midah merupakan tipe emosional. Percaya diri dalam mengambil keputusan, memahami perasaan orang lain, tidak ingin memancing konflik dan mudah marah. Tergantung tipe introver dan ekstrover, tipe kepribadian Midah adalah tipe perasaan terintegrasi. Kecerdasan yang dimiliki Midah bersifat emosional dan terbuka, sedangkan ketidaksadarannya bersifat konseptual, yaitu berjiwa kuat dan berprinsip.

Kedua penelitian tersebut menunjukkan eratnya hubungan antara karya sastra, khususnya novel, dan psikologi. Oleh karena itu, kajian penelitian “Kepribadian Tokoh dalam Novel *Tahajud Cinta di New York* Karya Arumi E: Kajian Psikologi” masuk dalam analisis. Ada beberapa persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Salah satu persamaannya adalah sama-sama menggunakan teori psikologi sastra dan tinjauan psikologi analitikal Carl Gustav Jung dalam menganalisis kepribadian tokoh utama. Lalu, perbedaannya adalah terdapat pada objek material yang diteliti serta aliran teori psikologi yang digunakan dalam meneliti objek penelitian, seperti penelitian sebelumnya. Satu di antaranya menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Teori psikoanalisis dari Sigmund Freud yang meliputi id, ego, dan superego. Sementara penelitian ini, penulis menggunakan teori psikologi analitik Carl Gustav Jung.

Novel *Tahajud Cinta Di Kota New York* merupakan novel kesembilan karya Arumi E. Wanita kelahiran Jakarta 6 Mei ini sejak kecil gemar menggambar dan menulis fiksi, khususnya fiksi dan novel investigasi. Ketika beranjak dewasa, Arumi melanjutkan hobinya dengan bekerja sebagai arsitek. Cerpen pertamanya dimuat di majalah *Aneka Yess* pada tahun 2005 dengan judul “*Kucing Misterius*” yang terinspirasi dari kucing Angora Cross Village yang dimiliki oleh tetangga berwarna kuning. Setelah itu, cerpennya mulai muncul di berbagai majalah remaja seperti tabloid *Kawanku*, *Hai*, *Say*, *Teen*, *News*, dan *Gaul*. Salah satu novelnya yang diadaptasi ke layar lebar adalah *Merindu Cyaha de Amstel*.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, alasan penulis memilih novel *Tahajud Cinta di Kota New York* karya Arumi E karena banyaknya novel yang membahas tentang karakter tokoh-tokoh dalam novel tersebut. Salah satunya yang penting tetapi belum banyak diteliti,

terdokumentasi dengan baik dan permasalahan sosial yang relevan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti novel tersebut. Membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah teori yang digunakan. Apabila penelitian sebelumnya menggunakan kajian psikoanalisis Sigmund Freud, maka pada penelitian ini menggunakan kajian psikologi kepribadian Carl Gustav Jung. Jung membagi kepribadian menjadi dua, yaitu ekstrover dan introver.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*). Data yang digunakan dalam penelitian berupa kata, kalimat, dan wacana dalam novel *Tahajud Cinta di Kota New York* karya Arumi E. Fraenke dan Wallen (2007:483) menyatakan bahwa analisis isi merupakan teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengkaji perilaku manusia secara langsung melalui analisis terhadap komunikasi mereka, seperti buku teks, esai, koran, novel, dan semua jenis komunikasi yang dapat dianalisis. Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan kepribadian tokoh utama dalam novel *Tahajud Cinta di Kota New York* karya Arumi E. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik baca, simak, dan catat. Teknik membaca merupakan proses membaca lalu memahami isi-isi serta makna pada tulisan atau kalimat yang terdapat dalam novel *Tahajud Cinta di Kota New York*. Teknik mencatat merupakan proses yang dilakukan setelah membaca dan memahami isi suatu kalimat. Penulis akan mencatat dan mengklasifikasikan data yang menunjukkan adanya bentuk kepribadian pada novel *Tahajud Cinta Di Kota New York* karya Arumi E. yang kemudian mencantumkan sumber-sumber data tersebut. Penulis sebagai instrumen kunci melakukan penyimpulan secara cermat terhadap objek formal yang akan diteliti. Penulis harus terarah dan teliti terhadap teks novel karya dari Arumi E yang berjudul *Tahajud Cinta di Kota New York* sesuai dengan data yang dibutuhkan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah *human intrument*. Pada metode analisis data, peneliti menggunakan metode deskriptif analitik. Adapun saat menganalisis data data ini menggunakan metode pengumpulan data, seleksi data, penarikan kesimpulan dan pengabsahan. Adapun dalam metode penyajian data penelitian, peneliti mendeskripsikan hasil penelitian dengan cara mendeskripsikan teori Carl Gustav Jung dalam novel *Tahajud Cinta di Kota New York* karya Arumi E.

HASIL PEMBAHASAN

Kehidupan sosial seseorang tidak akan lepas dari hubungannya dengan masyarakat maupun lingkungan. Hubungannya dengan masyarakat maupun lingkungan tempat ia berada tidak menutup kemungkinan dapat menjadi faktor pendorong pembentukan kepribadiannya dan sikap seseorang. Secara sadar maupun tidak sadar, proses interaksi psikis memerlukan proses adaptasi. Hasilnya adalah bentuk penyesuaian terhadap lingkungan dan pada akhirnya akan membentuk kepribadian diri individu antara sisi introver ataupun sisi ekstrover.

Para ekstrover cenderung menyelam atau memiliki keterbukaan terhadap dunia luar dan lingkungan sosial. Kepribadian ini selalu aktif dengan orang-orang di sekitarnya dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan ia tinggal. Memiliki kepercayaan diri di lingkungan asing atau baru. Secara umum, tipe ini berhubungan baik dengan. Dapat dikatakan bahwa hubungan mereka baik karena ekstrover berusaha membangun hubungan baik dengan orang-orang yang baru dia temui

dan tidak mundur.

Pada novel *Tahajud Cinta di Kota New York* karya Arumi E., Dara sebagai tokoh utama memiliki kepribadian ekstrover, yang ceria, mudah bergaul, ditunjukkan saat ia memiliki banyak teman dan mudah menemukan teman baru pada saat yang tidak diduga. Dara juga memiliki kepribadian penyabar dan terbuka itu ditunjukkan ketika ia sedang berdebat dengan sahabatnya, yaitu Keira. Dara tidak pernah menggunakan kata-kata kasar dan lebih memilih menggalah ketika berdebat dengan sahabatnya walaupun ia berada di posisi yang benar. Dalam novel ini, yang menjadi fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan kepribadian tokoh utama, yaitu Dara. Untuk lebih jelasnya kepribadian Dara dapat dilihat dalam ekspresi data berikut ini.

Sikap Ekstrover Tokoh Utama Dara

Ekstrover Pikiran

Ekstrover pikiran merupakan tipe orang yang terbuka dengan orang lain yang ada di sekitarnya. Tokoh utama yang bernama Dara adalah sorang yang baik, ceria, dan terbuka.

“Brian, why are you so rude”, tegur seorang gadis berkulit matang pada pemuda itu. (Ekowati, 2013:2)

“Please, sit down here, friend! You can eat your lunch here”. (Ekowati, 2013:3)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh utama Dara memiliki sifat yang baik. Bahkan, ia menegur teman-temannya yang bertindak kasar terhadap gadis lain yang ada di kantin. Tidak hanya itu, ia mempersilahkan gadis itu untuk makan di mejanya karena pada dasarnya meja bundar yang ditempati dara dan teman-temannya itu memiliki satu kursi kosong, tetapi teman-teman dara tidak memperbolehkan gadis itu makan satu meja dengan mereka, dan bahkan mereka bertindak kasar terhadap gadis tersebut dengan menyuruhnya makan di luar kantin.

Ekstrover Perasa

Ekstrover perasa adalah orang yang emosional ia dapat mengungkapkan perasaannya secara langsung. Emosi merujuk pada perasaan dan pikiran khasnya, suatu keadaan biologis, psikologis dan serangkaian kecendrungan untuk bertindak (Goelman, 2015:409). Hal itu dapat dilihat dari data berikut.

“Tapi aku merasa nyaman berpakaian seperti ini, Kei. Aku nggak takut dengan penilaian orang, karena aku tulus ingin menjadi hamba yang baik, enggak punya niatan selain itu. Aku sudah menjadi penganut Islam yang biasa-biasa saja selama dua puluh satu tahun, Kei. Sudah saatnya aku menjadi penganut Islam yang lebih baik. Kita kan enggak tahu sampai mana usia kita,”ucap Dara masih saja berusaha menyakinkan Keira dengan keputusan yang dia pilih. (Ekowati,2013:29)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh utama Dara yang mengungkapkan perasaannya bahwa ia merasa nyaman berpakaian seperti ini, dan tidak takut terhadap penilaian orang lain terhadap dirinya ketika menjawab pertanyaan sahabatnya Keira. Di sini, tokoh utama Dara berusaha menjadi penganut Islam yang baik dimulai dengan memperbaiki cara berpakaian. Tentu saja melihat perubahan Dara membuat sahabatnya, yaitu Keira terkejut dan mempertanyakan perubahan Dara.

“Ah, aku merasa malu pada mu,” ucap dara ketika pertama kali ia tahu Richard adalah seorang mualaf sangat taat beribadah memiliki pengetahuan yang cukup luas tentang Islam. (Ekowati,2013:78)

Kutipan tersebut menunjukkan tokoh utama Dara mengungkapkan perasaanya bahwa ia merasa malu setelah mengetahui bahwa Richard adalah seorang mualaf yang rajin beribadah. Berbanding terbalik dengan Dara yang terlahir sebagai seorang muslim, tetapi ibadahnya kurang jika dibandingkan dengan Richard.

Ekstrover Pengindraan

Ekstrover pengindraan adalah seseorang yang realistis, praktis, dan keras kepala, menerima kenyataan secara mentah tanpa memikirkannya secara mendalam. Hal itu dapat dilihat dari data berikut.

“Aku berteman dengan siapa saja. Dari negara mana saja, ras apa saja, agama apa saja. Karena itu aku tak suka tiap kali melihat ada yang melecehkan orang lain hanya karena tampilan berbeda dengan mereka. *This is America. Anyone accepted here* (ini Amerika. Siapa pun diterima di sini),” sahut Dara. (Ekowati,2013:5)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Dara adalah orang yang realistis dan menyenangkan. Hal ini ditunjukkan dari pernyataan Dara bahwa ia berteman dengan siapa saja tidak peduli dengan ras maupun agama orang tersebut.

Ekstrover Intuisi

Ekstrover intuisi adalah seseorang yang mengambil keputusan bukan fakta, dan dapat berubah-ubah mengikuti kata hatinya. Hal itu dapat dilihat dari data berikut.

“Keren sih...tapi...”, ucap Dara menilai penampilannya. (Ekowati,2013:113)

Pada kutipan tersebut, tokoh utama Dara berpikir bahwa penampilannya setelah didandani oleh Keira tidak ada yang salahnya. Padahal di awal, dia telah mengambil keputusan dengan berpenampilan apa adanya tanpa menarik perhatian kaum lelaki. Tetapi setelah didandani oleh sahabatnya, yaitu Keira, ia mulai berubah pikiran. Ia berpikir bahwa tampil seperti ini tidak ada salahnya. Ia merasa harus sedikit fleksibel. Tampil berkerudung bukan berarti ia harus mengucilkan diri, tetapi harus berbaur dan percaya diri dengan penampilannya.

Sikap Introver Tokoh Utama Dara

Introver Pikiran

Introver pikiran adalah seseorang yang mengambil jarak dengan orang lain. Emosi datar dan terkesan keras kepala. Hal itu dapat dilihat dari data berikut.

“Sadar dari apa? Kamu malah bikin suasana jadi kacau, Keira! Kamu sengaja menjebak aku bersama Brian yang mabukdan kalap!”, seru Dara dengan wajah marah. (Ekowati,2013:2)

Pada kutipan tersebut, tokoh utama Dara dengan keras kepala menuduh sahabatnya Keira

sedang menjebaknya tanpa mendengarkan penjelasan Keira, kenapa dia melakukan hal tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian *Tahajud Cinta di Kota New York*, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini menggunakan teori psikologi kepribadian milik Carl Gustav Jung. Mengacu pada struktur kepribadian sikap jiwa, yaitu ekstrover dan introver, kepribadian yang menonjol dari tokoh utama Dara adalah kepribadian ekstrover bertipe ekstrover pikiran dengan ditampilkan sebanyak 16 data. Meskipun demikian, tokoh Dara memiliki sisi introver, yaitu introver pikiran yang ditampilkan dengan 1 data. Selebihnya, didominasi dengan sisi ekstrover pikiran. Dengan ini, dapat diambil kesimpulan bahwa tokoh Dara memiliki kepribadian ekstrover.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2009). Psikologi Kepribadian. Malang: UMM Press.
- Aswati, R. (2015). Analisis Psikologi Tokoh Sandra dalam Novel 3600 Detik Karya Charon : Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. Universitas Mataram. Skripsi.
- Ekowati, A. (2013). Tahajud Cinta di Kota New York. Jakarta: Zettu.
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2007). How to Design and Evaluate Research in Education. Singapore: McGraw-Hill Companies.
- Kotimah, E. D. (2006). Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel “Midah Simanis Bergigi Emas Karya Pramoedya Ananta Toer. Universitas Negeri Semarang. Skripsi.
- Nurgiyantoro, B. (2010). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiarti. (2014). Estetika pada Novel Geni Jora Karya Abidah El Khalieqy. *Atavisme*, 17(2), 134–147.
- Wellek, R., & Warren, A. (1990). Teori Kesusastraan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Siswanto. (2005). Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Endaswara, S. (2013). Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi Model, Teori, Dan Aplikasi Yogyakarta. SAPS.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: ALFABETA.
- Amran. (2018). Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Berteman dengan Kematian Catatan Si Gadis Lupus Karya Sinta Ridwan. Ilmu Budaya.
- Haerani. (2005). Kajian Psikologi Tokoh Putri Mandalik dalam Cerita Rakyat Sasak di Lombok.
- Amalia, A., & Rizki. (2017). Analisis Kepribadian Tokoh Utama Novel Ayah Karya Andrea Hirata dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di Kelas XII SMA. Surya Bahtera. Volume 5 Nomor 47.
- Feist, J., & Gregory, J. F. (2010). Teori Kepribadian. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Kontjojo. (2009). Psikologi Kepribadian. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Semi, A. (2012). Metode Penelitian Sastra. Bandung: Angkasa
- Darma, B. (2019). Pengantar Teori Sastra. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Goelman, D. (2015). Kecerdasan Emosional. Jakarta: PT Gramedia.